

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERENCANAAN PROGRAM TAHUNAN DAN PROGRAM SEMESTER DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Amelia Putri Eka Yusiana ^{*1}
Mus Shafira Ramadhani Yapono ²
Rahma Zakia Salwa ³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*e-mail: 24010014244@mhs.unesa.ac.id¹, 24010014255@mhs.unesa.ac.id²,
24010014258@mhs.unesa.ac.id³

Abstrak

Perencanaan layanan Bimbingan dan Konseling(BK) masih menjadi persoalan banyak sekolah di Indonesia, terutama karena penyusunan Program Tahunan dan Program Semester sering belum didasarkan pada analisis kebutuhan siswa yang komprehensif. Artikel ini bertujuan menelaah bagaimana manajemen perencanaan kedua dokumen tersebut berperan dalam memastikan layanan BK berjalan terarah, terukur, dan relevan dengan dinamika peserta didik. Kajian dilakukan melalui literature review terhadap pedoman resmi penyelenggaraan BK, teori manajemen pendidikan serta temuan penelitian empiris terkait implementasi PROTA dan PROMES. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan yang disusun dengan baik mampu memberikan arah kerja yang jelas, mempermudah pengorganisasian layanan, serta meningkatkan efektivitas koordinasi antarpihak di sekolah. Temuan juga mengungkap adanya hambatan seperti keterbatasan waktu, minimnya kolaborasi, dan analisis kebutuhan yang belum mendalam. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa kualitas layanan BK sangat dipengaruhi oleh ketepatan manajemen perencanaan, sementara implikasinya mengarah pada perlunya pemanfaatan data yang lebih presisi, penguatan kerja sama, serta kemampuan konselor menyesuaikan program dengan perubahan kebutuhan siswa sepanjang tahun.

Kata kunci: Analisis Kebutuhan layanan BK, Manajemen Perencanaan, Program Semester, Program Tahunan

Abstract

Planning within school guidance and counseling services remains a challenge, particularly because the development of Annual Programs and Semester Programs is often not grounded in a thorough assessment of student needs. This article aims to examine how the management of these planning documents supports a structured, measurable, and student-responsive implementation of guidance and counseling services. Using a literature review approach, this study analyzes official guidelines, educational management theories, and empirical findings related to the implementation of annual and semester planning in counseling services. The review indicates that well-structured planning provides clearer direction, strengthens service organization, and enhances coordination among school stakeholders. The findings also highlight several obstacles, including limited time, insufficient collaboration, and inadequate needs assessment. The study concludes that the quality of counseling services is closely tied to the accuracy of planning management, while its implications emphasize the need for more precise data utilization, stronger collaboration, and improved counselor adaptability to shifting student needs throughout the academic year.

Keywords: Analysis of Guidance and Counseling Service Needs, Planning Management, Semester Programs, Annual Programs

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Keberadaan layanan BK di sekolah tidak hanya memenuhi tuntutan administratif, tetapi juga menjadi strategi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan abad 21, kebutuhan siswa semakin beragam dan

kompleks, sehingga penyelenggaraan layanan BK yang terencana, komprehensif, dan berkelanjutan menjadi semakin penting. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen perencanaan BK merupakan fondasi utama yang mengarahkan bagaimana layanan BK harus dirancang, diorganisasi, dan dievaluasi agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika pendidikan di sekolah.

Perencanaan layanan BK mencakup seluruh proses awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan layanan sepanjang satu tahun pelajaran. Perencanaan yang baik memungkinkan guru BK untuk merumuskan tujuan, mengidentifikasi kebutuhan, menyusun strategi, serta mengalokasikan sumber daya secara efektif. Menurut Kemdikbud (2016), penyusunan program BK harus mencakup program tahunan, program semester, hingga perencanaan layanan harian. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan bukan sekadar bentuk administrasi, tetapi merupakan kerangka kerja sistematis yang memandu konselor dalam memberikan layanan yang relevan, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Di sekolah, perencanaan BK umumnya dituangkan ke dalam dua dokumen utama, yaitu *Program Tahunan (PROTA)* dan *Program Semester (PROMES)*. Program Tahunan merupakan gambaran umum mengenai arah penyelenggaraan layanan BK dalam satu tahun pelajaran. Dokumen ini berisi rancangan strategis, mencakup layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Program Semester merupakan turunan operasional dari PROTA yang bersifat lebih rinci dan berfokus pada pelaksanaan layanan dalam periode enam bulan. Keduanya harus disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan mempertimbangkan kalender pendidikan, sehingga layanan BK dapat berjalan sistematis, terencana, dan terukur.

Meskipun pedoman penyusunan program BK telah tersedia, pada praktiknya banyak sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian Sumitri (2018) menunjukkan bahwa penyusunan program tahunan dan semesteran seringkali belum didasarkan pada asesmen kebutuhan yang komprehensif, sehingga layanan BK menjadi kurang relevan dengan kondisi nyata peserta didik. Selain itu, keterbatasan waktu, minimnya kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran, serta beban administrasi juga menjadi tantangan yang membuat pelaksanaan layanan BK tidak optimal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penyusunan PROTA dan PROMES bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan manajerial guru BK serta dukungan ekosistem sekolah.

Peran manajemen perencanaan menjadi semakin penting ketika melihat fakta bahwa kebutuhan peserta didik selalu berubah seiring perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka. Tanpa perencanaan yang berbasis data, layanan BK berisiko tidak tepat sasaran, bersifat reaktif, atau hanya menjadi formalitas. Oleh karena itu, penyusunan PROTA dan PROMES perlu dilakukan secara sistematis melalui analisis data kebutuhan siswa, refleksi layanan tahun sebelumnya, serta penyesuaian terhadap karakteristik lingkungan sekolah. Perencanaan juga membantu konselor menentukan prioritas layanan, menghindari tumpang tindih kegiatan, serta memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan layanan yang sesuai kebutuhan.

Selain mengorganisasi kegiatan BK, manajemen perencanaan juga memegang peran strategis dalam meningkatkan kualitas layanan di sekolah. Melalui dokumen perencanaan yang jelas, guru BK dapat menjalin koordinasi lebih baik dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua. Koordinasi ini penting mengingat layanan BK tidak dapat dilaksanakan secara terpisah dari kegiatan sekolah lainnya. PROGRAM Tahunan membantu pihak sekolah memahami arah layanan BK, sementara Program Semester memudahkan sinkronisasi jadwal dan pelaksanaan layanan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Dalam konteks manajemen pendidikan modern, perencanaan pada layanan BK harus mengacu pada prinsip sistematis, komprehensif, fleksibel, dan berbasis kebutuhan. Prinsip sistematis mengharuskan konselor menyusun perencanaan secara runtut mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Prinsip komprehensif memastikan bahwa layanan BK mencakup seluruh aspek perkembangan peserta didik. Prinsip fleksibilitas memberikan ruang bagi konselor untuk menyesuaikan layanan dengan situasi yang tidak terduga, sementara prinsip berorientasi kebutuhan menjadi landasan utama bahwa layanan harus berbasis data, bukan asumsi.

Dokumen Program Tahunan dan Program Semester tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan layanan, tetapi juga menjadi alat evaluasi bagi konselor. Melalui kedua dokumen tersebut, konselor dapat menilai apakah layanan telah berjalan sesuai rencana, apakah target capaian telah tercapai, dan apa saja hambatan yang ditemui. Evaluasi ini kemudian menjadi dasar untuk perbaikan program di tahun berikutnya sehingga layanan BK semakin relevan dan efektif. Dengan demikian, perencanaan bukanlah langkah awal yang berdiri sendiri, melainkan bagian integral dari siklus manajemen BK.

Dalam praktiknya, pengembangan program BK juga perlu mempertimbangkan pendekatan Problem Based Learning (PBL), di mana penyusunan program dilakukan berdasarkan analisis masalah nyata yang terjadi di lingkungan sekolah. Pendekatan ini membuat konselor lebih peka terhadap dinamika permasalahan siswa serta mampu merancang solusi yang lebih kontekstual. PBL membantu konselor tidak hanya menyusun program berdasarkan pedoman, tetapi juga berdasarkan permasalahan autentik yang memerlukan intervensi segera dan tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan dalam layanan BK merupakan hal fundamental yang mempengaruhi efektivitas layanan secara keseluruhan. PROTA dan PROMES memiliki fungsi strategis dalam memberikan arah, struktur, dan kualitas layanan selama satu tahun pelajaran. Namun, penyusunan kedua dokumen ini membutuhkan pemahaman mendalam mengenai prinsip manajemen, analisis kebutuhan, dan kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai komponen layanan BK ke dalam program yang terencana dan terukur. Oleh karena itu, pembahasan mengenai manajemen perencanaan BK, termasuk penyusunan PROTA dan PROMES, menjadi penting untuk dipahami oleh konselor maupun calon konselor agar mereka dapat menyelenggarakan layanan yang profesional dan berdampak bagi perkembangan peserta didik.

METODE

Artikel ini disusun menggunakan metode *literature review* yang berfokus pada penelaahan sumber-sumber tertulis yang secara langsung berkaitan dengan manajemen perencanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Literatur utama yang digunakan mencakup Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) sebagai acuan formal untuk penyusunan program BK, buku Fattah (2013) yang membahas fungsi-fungsi manajemen pendidikan termasuk perencanaan, serta penelitian Sumitri (2018) yang memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan Program Tahunan dan Program Semester di sekolah.

Proses *literature review* dilakukan dengan membaca secara mendalam ketiga sumber tersebut untuk mengidentifikasi konsep inti yang relevan, seperti pengertian manajemen perencanaan BK, fungsi perencanaan, prinsip penyusunan program, dan struktur PROTA serta PROMES. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi, yaitu dengan menafsirkan isi literatur, menghubungkan konsep-konsep yang serupa, serta menyusun pemahaman baru berdasarkan sintesis gagasan dari ketiga sumber tersebut.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan artikel, yaitu mengkaji kembali konsep perencanaan dalam layanan BK berdasarkan pedoman resmi, teori manajemen pendidikan, dan temuan penelitian yang relevan. Dengan demikian, seluruh pembahasan yang disajikan dalam artikel tetap berada dalam kerangka teoritis makalah asli dan didukung oleh sumber yang tercantum dalam daftar pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KONSEP DASAR

Pengertian Manajemen Perencanaan Bimbingan dan Konseling

Manajemen perencanaan bimbingan dan konseling merupakan serangkaian proses yang sistematis untuk menyusun, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan

bimbingan dan konseling di sekolah agar berjalan secara terarah, efektif, dan efisien. Perencanaan ini tidak hanya berfokus pada penyusunan jadwal kegiatan, tetapi juga melibatkan analisis kebutuhan peserta didik, penetapan tujuan, penentuan strategi, pengalokasian sumber daya, serta evaluasi terhadap pelaksanaan layanan.

Kemdikbud (2016) dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan BK menegaskan bahwa program BK harus dirancang secara komprehensif, mencakup program tahunan, program semester, hingga program layanan harian. Perencanaan yang baik akan menjadi dasar pelaksanaan layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa serta tuntutan kurikulum di sekolah. Dengan demikian, manajemen perencanaan BK berfungsi sebagai “peta jalan” yang mengarahkan konselor dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri, mengatasi hambatan pribadi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Fungsi Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Fungsi utama dari perencanaan layanan BK adalah sebagai pedoman yang menjamin seluruh kegiatan berjalan sesuai tujuan. Henri Fayol menyebut perencanaan sebagai fungsi dasar manajemen karena menjadi titik awal dari fungsi lain seperti pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam konteks BK, perencanaan memiliki beberapa fungsi pokok, yaitu:

a) Menentukan arah kegiatan

Perencanaan memberikan gambaran jelas tentang tujuan layanan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga guru BK/konselor tidak bekerja secara acak.

b) Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik

Melalui analisis kebutuhan, konselor dapat mengetahui masalah yang dialami siswa, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Hal ini mencegah program BK menjadi sekadar rutinitas administratif.

c) Mengoptimalkan penggunaan sumber daya

Perencanaan memungkinkan guru BK memanfaatkan waktu, tenaga, fasilitas, dan dana dengan efektif agar layanan mencapai hasil yang maksimal.

d) Mengantisipasi hambatan

Dalam dokumen perencanaan, konselor dituntut membuat perkiraan masalah yang mungkin timbul dan solusi antisipatif. Dengan demikian, hambatan dapat diminimalisir sejak awal.

e) Sebagai dasar evaluasi

Perencanaan menjadi tolok ukur untuk mengevaluasi sejauh mana program terlaksana dan tujuan tercapai. Tanpa rencana yang jelas, evaluasi sulit dilakukan secara objektif. Dengan

kata lain, fungsi perencanaan dalam BK tidak hanya administratif, tetapi juga strategis, karena menyangkut keberhasilan layanan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Prinsip Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

Agar program BK dapat berjalan efektif, perencanaan harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Menurut Kemdikbud (2016) serta beberapa pakar manajemen pendidikan, prinsip-prinsip perencanaan BK antara lain:

- a) Sistematis : Perencanaan disusun secara runtut dan logis, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi.
- b) Berkesinambungan : Program BK tidak bersifat insidental, melainkan berkelanjutan dari tahun ke tahun, dengan penyesuaian sesuai perkembangan siswa.
- c) Fleksibel : Program harus dapat menyesuaikan dengan kondisi nyata di sekolah, karakteristik siswa, serta perubahan lingkungan pendidikan.
- d) Komprehensif : Layanan mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa, tidak hanya berfokus pada satu aspek tertentu.
- e) Efektif dan efisien : Tujuan harus tercapai dengan penggunaan waktu, tenaga, dan sumber daya yang optimal.
- f) Partisipatif : Penyusunan program melibatkan berbagai pihak: kepala sekolah, guru mata pelajaran, orang tua, bahkan siswa, agar hasil perencanaan lebih realistis dan tepat sasaran.
- g) Berorientasi pada kebutuhan peserta didik : Semua layanan yang dirancang berangkat dari kebutuhan nyata siswa, bukan hanya keinginan guru atau tuntutan administratif.

PROGRAM TAHUNAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Pengertian Program Tahunan

Program Tahunan BK merupakan dokumen penting yang dibuat untuk memandu arah layanan BK selama satu tahun pelajaran. Di dalamnya terdapat rencana umum mengenai layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Penyusunan Program Tahunan membantu guru BK melihat keseluruhan kegiatan yang perlu dilakukan selama satu tahun sehingga setiap layanan memiliki arah yang jelas dan tidak dibuat secara mendadak. Dokumen ini menjadi pijakan awal agar seluruh aktivitas BK berjalan teratur dan selaras dengan kebutuhan sekolah serta karakteristik peserta didik.

Selain berisi rencana kegiatan, Program Tahunan juga memuat alokasi waktu, sasaran layanan, serta jumlah kegiatan yang akan dilaksanakan sepanjang tahun. Melalui Prota, guru BK memiliki peta jalan tentang bagaimana layanan akan dijalankan dari awal hingga akhir tahun pelajaran. Peta jalan ini membantu konselor memahami hubungan antara satu layanan dengan

layanan lainnya sehingga pelaksanaan program tidak tumpang tindih dan tetap fokus pada tujuan besar BK. Dengan adanya gambaran menyeluruh ini, guru BK dapat mengatur prioritas, menyesuaikan beban kerja, dan merancang langkah yang lebih efektif dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

Menurut Rambu-Rambu Penyelenggaraan BK Depdiknas tahun 2007, penyusunan Program Tahunan merupakan kewajiban profesional yang harus dilakukan pada awal tahun pelajaran. Penegasan ini menunjukkan bahwa perencanaan bukan sekadar pelengkap administrasi, melainkan bagian penting dari mutu layanan BK. Dengan adanya Program Tahunan, guru BK dapat memastikan bahwa layanan yang diberikan bersifat proaktif dan tidak hanya muncul sebagai respons terhadap masalah yang terjadi di sekolah. Program yang tersusun sejak awal tahun memungkinkan layanan BK disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik dan tuntutan sekolah sehingga kegiatan yang dijalankan lebih terarah, terukur, dan tepat sasaran.

Tujuan Program Tahunan

a) Mengarahkan seluruh kegiatan layanan BK selama satu tahun

Program Tahunan berfungsi sebagai pedoman utama bagi konselor dalam menjalankan layanan BK. Melalui dokumen ini, konselor dapat melihat dengan jelas layanan apa saja yang harus diberikan sepanjang tahun serta bagaimana urutan prioritasnya. Dengan begitu, setiap kegiatan tidak berjalan spontan, tetapi mengikuti alur kerja yang sudah dirancang sejak awal agar lebih terarah dan efektif.

b) Menentukan fokus layanan berdasarkan kebutuhan peserta didik

Prota juga membantu konselor menentukan fokus layanan yang paling sesuai dengan kondisi peserta didik. Kebutuhan tersebut biasanya diperoleh melalui asesmen, observasi, wawancara, maupun angket yang dilakukan pada awal atau pertengahan tahun. Dengan memahami data tersebut, konselor dapat menyesuaikan program agar benar-benar menjawab persoalan yang sedang dialami peserta didik.

c) Menyediakan gambaran umum bagi sekolah

Selain berguna bagi konselor, Prota juga memberikan gambaran bagi pihak sekolah mengenai rencana kerja layanan BK dalam satu tahun. Informasi ini mempermudah koordinasi antara guru BK dengan wali kelas, guru mata pelajaran, maupun pihak manajemen sekolah. Sekolah dapat mengetahui kapan layanan diberikan, apa sasaran kegiatannya, serta bagaimana layanan tersebut mendukung tujuan pendidikan sekolah secara keseluruhan.

d) Menjadi dasar penyusunan Program Semester dan RPL

Program Tahunan merupakan dokumen induk yang nantinya akan diurai menjadi

Program Semester dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Dengan adanya Prota, penyusunan program lanjutan menjadi lebih mudah karena arah dan tujuan sudah ditetapkan lebih dulu. Setiap semester dan setiap pertemuan layanan akan tetap mengacu pada rencana besar yang ada dalam Prota.

e) Mengontrol mutu layanan

Salah satu fungsi penting Prota adalah sebagai alat kontrol mutu layanan BK. Pada akhir tahun pelajaran, konselor dapat menilai apakah seluruh layanan telah terlaksana sesuai rencana atau ada bagian yang perlu disesuaikan. Evaluasi ini membantu konselor meningkatkan kualitas program di tahun berikutnya sehingga layanan BK semakin relevan dan bermanfaat bagi peserta didik.

Fungsi Program Tahunan

a) Pedoman kerja konselor selama satu tahun

Program Tahunan menjadi acuan utama bagi konselor dalam melaksanakan seluruh kegiatan BK. Dengan adanya pedoman ini, konselor memiliki gambaran yang jelas tentang tugas yang harus dilakukan sepanjang tahun sehingga layanan berjalan teratur dan tidak keluar dari arah yang sudah ditetapkan.

b) Instrumen evaluasi untuk menilai pencapaian layanan

Prota juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk melihat apakah layanan BK sudah terlaksana sesuai rencana. Melalui dokumen ini, konselor dapat menilai bagian mana yang sudah tercapai, bagian mana yang belum optimal, serta aspek apa saja yang perlu diperbaiki pada tahun berikutnya.

c) Dasar alokasi waktu dalam kalender pendidikan

Program Tahunan membantu konselor dalam mengatur pembagian waktu agar selaras dengan kalender pendidikan. Dengan perencanaan ini, setiap layanan mendapat porsi waktu yang sesuai sehingga tidak bertabrakan dengan kegiatan sekolah lainnya dan tetap berjalan secara realistis.

d) Dokumen administratif profesional bagi konselor

Prota menjadi bukti bahwa konselor bekerja berdasarkan perencanaan yang sistematis. Dokumen ini menunjukkan bahwa layanan BK dilaksanakan secara profesional, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada kepala sekolah, pengawas, maupun pihak lain yang berkepentingan.

e) Penentu arah dan ritme program agar layanan tidak tumpang tindih

Melalui Program Tahunan, konselor dapat menjaga ritme layanan agar tidak saling bertumpuk atau mengulang kegiatan yang sama. Setiap layanan memiliki waktu dan

sasaran yang jelas sehingga pelaksanaan program BK menjadi lebih rapi, efisien, dan mudah dipahami oleh semua pihak.

Komponen Prota (Program Tahunan)

Secara umum, Program Tahunan BK terdiri dari beberapa komponen penting yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun layanan selama satu tahun. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing agar perencanaan yang dibuat konselor lebih terarah dan sesuai kebutuhan peserta didik.

a) Identitas sekolah

Bagian ini berisi informasi dasar seperti nama sekolah, tahun pelajaran, nama konselor, dan data administratif lain. Identitas diperlukan agar dokumen Prota jelas sumbernya dan mudah diarsipkan sebagai bagian dari administrasi layanan BK.

b) Landasan hukum

Dalam menyusun Prota, konselor harus mengacu pada peraturan yang berlaku. Beberapa di antaranya adalah UU Sisdiknas, Permendikbud tentang Bimbingan dan Konseling, serta Rambu-Rambu Penyelenggaraan BK dari Depdiknas. Landasan ini memastikan bahwa program yang dibuat sesuai dengan kebijakan nasional dan standar profesi.

c) Analisis kebutuhan peserta didik

Komponen ini menjelaskan hasil asesmen awal terhadap kebutuhan siswa. Data bisa diperoleh dari observasi, wawancara, angket, maupun informasi dari wali kelas. Analisis kebutuhan menjadi dasar dalam menentukan layanan apa yang paling diperlukan sepanjang tahun.

d) Bidang layanan: pribadi, sosial, belajar, dan karier

Setiap program BK harus mencakup keempat bidang layanan tersebut. Pada bagian ini dijelaskan fokus atau tema yang akan dikembangkan di setiap bidang sesuai hasil analisis kebutuhan.

e) Jenis layanan

Jenis layanan mencakup orientasi, informasi, konseling individual, konseling kelompok, mediasi, advokasi, dan layanan responsif lainnya. Konselor merinci jenis layanan apa saja yang akan diberikan dalam satu tahun.

f) Kegiatan pendukung

Selain layanan utama, Prota juga memuat kegiatan pendukung seperti konferensi kasus, home visit, koordinasi dengan guru dan orang tua, serta asesmen sederhana. Kegiatan ini membantu memperkuat efektivitas layanan BK.

g) Sasaran layanan

Bagian ini menjelaskan siapa yang menjadi sasaran program, apakah seluruh kelas, kelompok tertentu, atau individu. Dengan sasaran yang jelas, konselor dapat mengatur prioritas layanan.

h) Proyeksi waktu tahunan

Konselor menentukan kapan setiap layanan akan dilaksanakan. Proyeksi waktu ini disesuaikan dengan kalender pendidikan agar tidak bertabrakan dengan kegiatan sekolah lainnya.

i) Indikator keberhasilan

Indikator disusun sebagai ukuran apakah layanan yang diberikan sudah mencapai hasil yang diharapkan. Indikator keberhasilan biasanya berupa perubahan perilaku, peningkatan pemahaman, atau capaian tertentu pada peserta didik.

j) Rencana evaluasi

Bagian terakhir berisi rencana bagaimana konselor akan menilai keberhasilan program. Evaluasi dapat dilakukan melalui angket, refleksi kegiatan, catatan pelaksanaan layanan, maupun analisis pencapaian tujuan.

PERBANDINGAN PROGRAM TAHUNAN DAN SEMESTER

Persamaan

1. Keduanya merupakan bagian dari perencanaan manajemen BK, baik program tahunan (PROTA) maupun semesteran (PROSEM) sama-sama berfungsi sebagai pedoman kerja konselor/guru BK dalam menyelenggarakan layanan.
2. Berorientasi pada kebutuhan siswa, baik tahunan maupun semesteran disusun berdasarkan hasil asesmen kebutuhan siswa, sehingga kegiatan BK lebih relevan dan tepat sasaran.
3. Mengacu pada tujuan pendidikan, keduanya sama-sama selaras dengan visi-misi sekolah dan panduan operasional BK (Kemdikbud, 2016), agar mendukung perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa.
4. Menjadi dasar evaluasi, baik PROTA maupun PROSEM menjadi rujukan untuk menilai ketercapaian program dan efektivitas layanan.

Perbedaan

Aspek	Program Tahunan (PROTA)	Program Semester (PROSEM)
Ruang lingkup	Cakupannya lebih luas, meliputi rencana selama satu tahun ajaran.	Cakupannya lebih sempit, hanya untuk satu semester.

Fokus perencanaan	Menetapkan target umum, jumlah layanan, dan distribusi waktu tahunan.	Menjabarkan rincian tema, jenis layanan, jadwal mingguan/bulanan.
Sifat program	Lebih bersifat strategis (kerangka besar).	Lebih bersifat strategis (kerangka besar).
Fleksibilitas	Lebih kaku karena dirancang setahun penuh.	Lebih fleksibel, bisa menyesuaikan perubahan kebutuhan siswa di semester berjalan.
Keluaran	Peta kerja tahunan konselor BK.	Jadwal layanan terperinci yang siap dilaksanakan.

HUBUNGAN DAN KETERPADUAN KEDUANYA

Program tahunan (PROTA) dan semesteran (PROSEM) memiliki hubungan yang hierarkis dan integratif. PROTA menjadi kerangka besar yang memayungi seluruh kegiatan BK selama setahun, sementara PROSEM merupakan turunan yang mengoperasionalkan PROTA agar lebih mudah dijalankan. Dengan kata lain, PROSEM adalah detail teknis dari PROTA, dan keduanya harus disusun secara selaras. Jika PROTA diibaratkan sebagai “peta jalan” tahunan, maka PROSEM adalah “petunjuk langkah” yang lebih rinci untuk setiap tahap perjalanan.

DAMPAK TERHADAP EFEKTIVITAS LAYANAN BK

- Konsistensi layanan : keberadaan PROTA menjaga agar layanan BK tidak keluar dari tujuan besar yang ditetapkan, sedangkan PROMES menjamin konsistensi implementasi di setiap semester.
- Efisiensi sumber daya : PROTA membantu konselor memetakan kebutuhan jangka panjang (waktu, tenaga, fasilitas), sementara PROMES memandu penggunaan sumber daya secara lebih terukur di lapangan.
- Responsivitas : PROMES memberi ruang penyesuaian sesuai dinamika siswa di semester tertentu, sehingga layanan BK lebih adaptif.
- Efektivitas hasil : dengan keterpaduan PROTA dan PROMES, layanan BK menjadi lebih sistematis, terukur, dan dapat dievaluasi dengan jelas, yang akhirnya meningkatkan mutu bimbingan di sekolah.

Implikasi bagi Konselor/Guru BK

Penyusunan program tahunan dan semesteran memiliki implikasi penting bagi konselor atau guru BK. Pertama, program yang disusun secara sistematis memberikan arah layanan yang

jas, terukur, dan terjadwal sehingga pelaksanaan layanan tidak tumpang tindih dan tetap sesuai kebutuhan peserta didik. Kedua, evaluasi program harus dilakukan secara berkala untuk meninjau ketercapaian tujuan, hambatan pelaksanaan, dan kebutuhan baru yang muncul di sekolah. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar revisi program agar semakin adaptif dan relevan. Selain itu, pelaksanaan layanan BK tidak dapat berdiri sendiri, sehingga kolaborasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, orang tua, serta pihak sekolah sangat dibutuhkan. Kolaborasi ini mempermudah proses sinkronisasi jadwal, pemetaan kebutuhan siswa, hingga dukungan sarana fasilitas yang menunjang keberhasilan layanan BK.

Kaitan Program BK dengan PBL (Problem Based Learning)

Penerapan pendekatan PBL dapat digunakan dalam penyusunan program BK melalui analisis permasalahan nyata yang terjadi di sekolah. Pendekatan ini mendorong konselor untuk berpikir kritis dalam menemukan solusi yang tepat berdasarkan kebutuhan riil siswa, bukan sekadar mengulang prosedur tahunan. Dengan PBL, penyusunan program berbasis masalah menjadi lebih kontekstual karena melibatkan proses identifikasi kendala, penyusunan alternatif strategi, dan implementasi tindakan perbaikan.

Contoh Kasus untuk Analisis PBL:

“Pada sebuah SMA, program BK semesteran tidak terlaksana karena jadwal layanan bentrok dengan ujian tengah semester. Akibatnya, siswa tidak memperoleh sesi konseling yang telah direncanakan. Bagaimana strategi penjadwalan ulang, negosiasi dengan pihak sekolah, serta adaptasi sistem layanan yang dapat dilakukan konselor?”

Kasus tersebut dapat dianalisis dalam kelompok, kemudian dikembangkan menjadi solusi melalui langkah evaluasi kebutuhan, negosiasi kebijakan jadwal, revisi alur program, hingga monitoring pelaksanaan ulang.

Kriteria Penilaian dengan Rubrik

Agar kelompok mampu menunjukkan pemahaman yang baik, beberapa indikator penilaian dapat digunakan. Pertama, kejelasan analisis yang menunjukkan pemahaman hubungan antara program tahunan dan semesteran. Kedua, kelengkapan komponen layanan yang mencakup layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Ketiga, kualitas studi kasus PBL dinilai melalui ketepatan dalam mengurai masalah serta kesesuaian solusi dengan kondisi sekolah. Keempat, kreativitas penyajian yang mencakup desain slide menarik, alur penjelasan yang hidup, serta keterkaitan teori dengan praktik. Terakhir, ketepatan dan keakuratan materi harus sesuai dengan teori BK serta disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami audien.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, kajian ini menegaskan bahwa mutu layanan Bimbingan dan Konseling sangat bergantung pada bagaimana perencanaannya disusun sejak awal tahun pembelajaran. Melalui Progra Tahunan dan Program Semester, konselor memiliki arah yang jelas dalam menentukan kebutuhan siswa, mengatur langkah layanan, serta memastikan kegiatan yang dijalankan tidak tumpang tindih. Kekuatan dari penerapan perencanaan ini terlihat pada adanya alur yang lebih tertata, koorninasi sekolah yang lebih mudah terbangun, dan tersedianya dasar yang jelas ketika layanan dievaluasi. Meski demikian, masih ditemukan beberapa tantangan seperti analisis kebutuhan yang belum selalu mendalam, keterbatasan waktu, serta kerja sama antarpihak yang belum merata. Ke depannya, penyusunan program BK dapat diperkuat dengan penggunaan data yang lebih akurat, peningkatan kolaborasi dengan guru dengan pihak sekolah lainnya, serta kemampuan konselor menyesuaikan program dengan perubahan dinamika peserta didik. Upaya tersebut diharapkan menjadikan layanan BK lebih adaptif dan berdampak nyata bagi perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Fattah, N. (2013). Landasan manajemen pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Sumitri. (2018). Analisis pelaksanaan program tahunan dan semesteran bimbingan dan konseling di sekolah menengah. *Jurnal Konseling Indonesia*, 3(2), 45–53.
- All Habsy, B., Anggraini, A., Shaleha, A. N., & Zainiah, N. S. (2025). *Guidance and counseling program preparation*. **Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi**, 3(2). <https://doi.org/10.61397/jkpp.v3i2.300>
- Arsini, Y., Kirana, P. C., Anisa, R., Pohan, M., & Asyham, D. A. (2023). *Langkah-langkah perencanaan manajemen bimbingan dan konseling*. **Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)**, 5(5), 107–111. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i5.22791>
- asaribu, B., & Suherman, U. (2024). *Fungsi perencanaan dalam manajemen terhadap optimalisasi layanan bimbingan dan konseling*. **Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru**, 9(3), 1433–1439. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1083>
- Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program manajemen BK upaya meningkatkan mutu belajar siswa SMAN 1 Tanjung Tiram. (2023). **Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling**, 12(1). <https://doi.org/10.37755/jsbk.v12i1.613>
- Ramayani, R., Walidaini, B., & Juniati, N. (2024). *Penyusunan program bimbingan dan konseling di MAN 1 Takengon*. **Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)**, 5(1). <https://doi.org/10.36636/primed.v5i1.5044>
- Rasyid, M. G. R., Aryani, F., Buchori, S., & Mansyur, A. Y. (2025). *An analysis of guidance and counseling programs*. **Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling**, 10(2). <https://doi.org/10.26858/jppk.v10i2.50815>